**SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**
Vol. 5, No 1 Januari 2026, pp. 17-24
E-ISSN: 2985-5373, DOI: 10.58540/sambarapkm.v5i1.2693

# PENDIDIKAN ANTI RADIKALISME (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TRANSPORMATIF DALAM MENANGKAL RADIKALISME) DI MAN 4 BABIRIK

**Barkatillah [1], Sri Yana[2], Saudah[3]**
[1] STAI Rakha Amuntai, Indonesia; barkatillah@stairakha-amuntai.ac.id
[2] STAI Rakha Amuntai, Indonesia; sriyani@gmail.co
[3] STAI Rakha Amuntai, Indonesia; saudah@gmail.com

**ARTICLE INFO**

***Article history:***

Received 2026-10-08
Revised 2026-10-25
Accepted 2026-11-09

**ABSTRAK**

Radikalisme di kalangan pelajar menjadi tantangan dalam pendidikan Islam, terutama di tengah keterbukaan akses informasi digital yang memungkinkan berkembangnya pemahaman keagamaan eksklusif dan intoleran. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama melalui pendekatan PAI transformatif sebagai upaya edukatif dalam mencegah berkembangnya sikap radikal di lingkungan madrasah. Kegiatan dilaksanakan pada 28 April 2026 di MAN 4 Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan sasaran peserta didik kelas X–XII. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran kontekstual dengan dukungan media presentasi. Evaluasi dilaksanakan secara deskriptif melalui observasi keterlibatan peserta didik, interaksi selama kegiatan, serta refleksi terhadap pemahaman materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan penguatan pemahaman mengenai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan penolakan terhadap kekerasan fisik maupun verbal. Kegiatan ini menegaskan relevansi PAI transformatif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura*. Penguatan tersebut perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pembelajaran, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam Transformatif; Moderasi Beragama; Radikalisme; Pendidikan Islam; Pelajar Madrasah.

**ABSTRACT**

*Radicalism amongst school pupils poses a challenge to Islamic education, particularly given the ease of access to digital information, which facilitates the spread of exclusive and intolerant religious views. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping pupils' character so that they are moderate, tolerant and respectful of diversity. This community service activity aims to strengthen students' understanding of religious moderation through a transformative PAI approach as an educational effort to prevent the development of radical attitudes within madrasahs. The activity*

*was held on 28 April 2026 at MAN 4 Babirik, Hulu Sungai Utara Regency, targeting students in Years 10–12. The implementation method utilised an educational-participatory approach through three stages: preparation, implementation and evaluation. The material was delivered through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions and contextual learning, supported by presentation materials. Evaluation was conducted descriptively through observation of the students' engagement, interactions during the activity, and reflections on their understanding of the material. The results of the activity indicate that pupils still require further reinforcement of their understanding of tolerance, respect for differing opinions, and the rejection of both physical and verbal violence. This activity underscores the relevance of transformative Islamic Religious Education (PAI) in internalising the values of religious moderation, including tawassuth, tawazun, tasamuh, musawah, and shura. This reinforcement needs to be carried out continuously through learning, the example set by teachers, and support from families and the community.*

**Keywords:** Transformative Islamic Religious Education; Religious Moderation; Radicalism; Islamic Education; Madrasah Students.

*This is an open access article under the CC BY license.*

**Corresponding Author:**
Barkatillah
STAI Rakha Amuntai; barkatillah@stairakha-amuntai.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena radikalisme di kalangan pelajar menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Akses informasi yang luas melalui media digital membuka peluang masuknya pahampaham ekstrem yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap keberagamaan siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius yang moderat, inklusif, dan toleran. Namun, pendekatan pembelajaran PAI yang masih cenderung normatif dan kognitif belum sepenuhnya mampu membentengi peserta didik dari pengaruh radikalisme. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan PAI transformatif, yaitu pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, kesadaran kritis, dan praktik sosial keagamaan yang damai. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual dan menolak ideologi radikal.

Dengan demikian, Pendidika Agama Islam transformatif memiliki karakteristik utama berupa orientasi pada perubahan (transformasi), penggunaan pendekatan dialogis, penekanan pada pengalaman dan refleksi, serta relevansi dengan konteks sosial. Tujuan akhirnya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya

memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata secara moderat dan toleran

Moderasi beragama (wasathiyah al-diniyah) sampai saat ini dipercaya dan diyakini menjadi instrumen yang paling ampuh dalam mengelola megadipercity yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, yang penduduknya terdiri atas berbagai ragam ras, kultur, dan ragam agama. Oleh karena itu, ajaran moderasi beragama harus diimplementasikan dalam berbagai lini kehidupan, terutama melalui lembaga pendidikan (Islam) baik lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti Madrasah.

Dalam konteks berbangsa dan bernegara, landasan pentingnya pendidikan moderasi beragama secara gambling disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Sebagai ejawantah dari RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Kementerian Agama dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, yang menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi hal prioritas utama dalam langkah dan program lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Sebagai langkah implementatif, atas berbagai peraturan yang terkait, Kementerian Agama bahkan telah melakukan berbagai kegiatan baik dalam bentuk seminar, workshop yang didalamnya terdapat penguatan moderasi beragama mulai tingkat pendidikan dasar dan bahkan hingga perguruan tinggi.

Pentingnya pendidikan moderasi beragama di Lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah Tsanawiyah Intisyarul Mubarat yakni agar terbinanya sikap moderat siswa tersebut agar "tidak merasa paling benar" dalam beragama. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan moderasi beragama perlu dikenalkan sedemikian rupa kepada siswa sehingga nilai-nilai ajaran moderasi beragama tawasuth, tawazun, tasamuh, musyawah, syura, anti radikalisme, dan mengakomodasi budaya lokal, tidak hanya menjadi pertimbangan dalam cara berfikir, bertindak, tetapi juga dalam bersikap.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan model pembelajaran aktif, dialogis, dan kontekstual. Pendekatan tersebut dipilih untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik sekaligus melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam transformatif, moderasi beragama, dan pencegahan radikalisme. Kegiatan dilaksanakan pada 28 April 2026 di MAN 4 Babirik, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas X–XII Madrasah Aliyah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 60 menit dengan melibatkan tim pengabdian yang

terdiri atas seorang dosen sebagai ketua pelaksana dan dua orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

**a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak madrasah melalui Biro Pengabdian kepada Masyarakat STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Selanjutnya, dilakukan observasi awal terhadap lokasi dan kondisi sasaran kegiatan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Tim pelaksana juga mempersiapkan materi edukasi mengenai PAI transformatif, moderasi beragama, karakteristik radikalisme, faktor penyebab radikalisme, serta pentingnya membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan. Media pembelajaran yang digunakan berupa bahan presentasi PowerPoint dan LCD proyektor.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan interaksi dengan peserta didik. Materi disampaikan secara sistematis dengan mengangkat beberapa pokok pembahasan, yaitu:

1. Pengertian dan karakteristik radikalisme serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan keberagamaan.
2. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi berkembangnya paham radikal, termasuk pemahaman agama yang sempit, pengaruh media sosial, kurangnya pendidikan moderasi beragama, dan lingkungan sosial.
3. Konsep PAI transformatif sebagai pendekatan pendidikan yang mengarahkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik.
4. Nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura*.
5. Pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, dan penguatan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, dan pendekatan kontekstual. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, merespons persoalan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

**c. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta didik, proses tanya jawab, respons selama penyampaian materi, serta refleksi terhadap pemahaman mengenai moderasi beragama dan bahaya radikalisme. Selain itu, umpan balik peserta didik dan informasi dari pihak madrasah digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai relevansi kegiatan. Evaluasi ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan lanjutan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema PAI Transformatif dalam Menangkal Radikalisme dilaksanakan pada 28 April 2026 di MAN 4 Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik Madrasah Aliyah dan dilaksanakan melalui penyampaian materi edukatif dengan pendekatan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fenomena radikalisme dan berbagai tantangan keberagamaan di kalangan pelajar. Peserta didik

diberikan pemahaman bahwa radikalisme dapat berkembang melalui berbagai faktor, antara lain pemahaman keagamaan yang sempit, sikap fanatik berlebihan, kurangnya keterbukaan terhadap perbedaan, serta pengaruh informasi digital yang tidak disertai kemampuan literasi kritis.

Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan pendekatan PAI transformatif sebagai salah satu upaya membangun pemahaman keagamaan yang lebih terbuka dan kontekstual. Materi menekankan bahwa pendidikan agama harus mampu menghubungkan pengetahuan keislaman dengan pembentukan sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kemanusiaan.

Penyampaian materi menggunakan media PowerPoint dan LCD proyektor. Proses pembelajaran juga melibatkan peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi sehingga kegiatan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pemahaman dan pandangan mereka.

**3.2 Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama**

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pendampingan dan penguatan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan tim pelaksana, masih ditemukan kebutuhan pembinaan terkait sikap toleransi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan penolakan terhadap tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman agama perlu dikembangkan secara lebih komprehensif. Penguasaan materi keagamaan harus berjalan seiring dengan pembentukan sikap sosial yang menghormati hak dan keberadaan orang lain.

Dalam konteks ini, nilai *tawassuth* memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengambil jalan tengah dan menghindari sikap ekstrem. Nilai *tawazun* mengajarkan keseimbangan dalam kehidupan, sedangkan *tasamuh* mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, nilai *musawah* menegaskan pentingnya persamaan dan penghormatan terhadap martabat manusia, sedangkan *syura* memberikan landasan bagi penyelesaian persoalan melalui musyawarah dan dialog.

Penguatan nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membangun karakter peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam hubungan sosial secara damai dan bertanggung jawab.

3.3 **PAI Transformatif sebagai Pendekatan Pencegahan Radikalisme**

Pendidikan Agama Islam transformatif merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan proses pembelajaran sebagai sarana perubahan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku. Pendekatan ini relevan dalam upaya pencegahan radikalisme karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami persoalan keagamaan secara kritis, terbuka, dan sesuai dengan konteks kehidupan sosial.

Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan transformatif diterapkan melalui pembelajaran dialogis dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima informasi

mengenai bahaya radikalisme, tetapi juga diajak memahami pentingnya menghormati perbedaan, menghindari prasangka, dan mengembangkan perilaku yang tidak diskriminatif. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran sosial. Peserta didik diharapkan mampu membedakan antara semangat menjalankan ajaran agama dengan sikap eksklusif yang menolak keberadaan kelompok atau pandangan berbeda.

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab juga menjadi bagian penting karena memungkinkan peserta didik menyampaikan pandangan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui proses tersebut, pendidikan agama dapat menjadi ruang pembelajaran yang mendorong keterbukaan, dialog, dan penghargaan terhadap keragaman. Dengan demikian, PAI transformatif dapat menjadi salah satu pendekatan edukatif dalam membangun ketahanan peserta didik terhadap pengaruh paham keagamaan yang intoleran dan ekstrem. Namun, penguatan tersebut memerlukan proses berkelanjutan melalui pembelajaran di kelas, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

**3.4 Implikasi Kegiatan terhadap Lingkungan Pendidikan**

Kegiatan pengabdian ini memberikan penguatan bahwa upaya pencegahan radikalisme tidak dapat hanya mengandalkan penyampaian materi keagamaan secara teoritis. Diperlukan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam keseluruhan proses pendidikan, baik melalui pembelajaran, interaksi sosial, maupun budaya sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat. Lingkungan madrasah juga perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghormati, menyelesaikan perbedaan melalui dialog, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Selain itu, keluarga dan masyarakat perlu dilibatkan dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama agar pembentukan karakter peserta didik tidak berhenti di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa implikasi yang dapat menjadi perhatian dalam pengembangan program pengabdian berikutnya, yaitu:

a. Penguatan materi moderasi beragama perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
b. Guru perlu mengembangkan pembelajaran dialogis dan kontekstual untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik.
c. Literasi digital keagamaan perlu diperkuat agar peserta didik mampu menyikapi informasi keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab.
d. Madrasah perlu membangun budaya pendidikan yang menghargai perbedaan dan menolak segala bentuk kekerasan.
e. Keluarga dan masyarakat perlu dilibatkan dalam memberikan keteladanan mengenai perilaku toleran dan moderat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan relevansi PAI transformatif sebagai pendekatan edukatif untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama di lingkungan madrasah. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih bersifat deskriptif berdasarkan

observasi, interaksi, dan refleksi selama pelaksanaan. Oleh karena itu, perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam jangka panjang masih memerlukan pengukuran dan pendampingan lebih lanjut.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAN 4 Babirik menunjukkan pentingnya penguatan Pendidikan Agama Islam transformatif sebagai salah satu pendekatan edukatif dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran dan radikal di kalangan pelajar. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pembinaan terkait toleransi, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, serta penolakan terhadap kekerasan fisik dan verbal. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, *musawah*, dan *syura* perlu terus diperkuat melalui pembelajaran dan budaya madrasah.

Pendidikan Agama Islam transformatif memiliki relevansi dalam membangun pendidikan agama yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan kesadaran, sikap, dan perilaku sosial peserta didik. Keberhasilan penguatan moderasi beragama memerlukan keterlibatan guru, keluarga, madrasah, dan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merekomendasikan pengembangan program edukasi moderasi beragama secara berkesinambungan, penguatan literasi digital keagamaan, serta penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialogis, kritis, dan kontekstual. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

## REFERENSI

Aini, N., & Suyadi, S. (2021). The implementation of religious moderation values in Islamic education learning. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 209–222. https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14388

Kurniawan, S. (2025). Countering religious radicalism: Strategic steps of the Islamic Education Department at IAIN Pontianak. Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman, 4(2), 61–79. https://doi.org/10.24260/jpkk.v4i2.4968

Prasetyo, G., Fauziah, Y. R., & Syafii, A. (2025). From policy to pedagogy: Religious moderation as a counter-radicalization strategy in Islamic education—A systematic literature review. Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 233–251. https://doi.org/10.14421/jpi.2025.142.233-251

Romadona, E. P., Ma'ruf, A., Syafi'i, I., & Suparto, S. (2022). Pembelajaran laboratorium sosial Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 14(2), 115–128. https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1221

Saepudin, A., Supriyadi, T., Surana, D., & Asikin, I. (2023). Strengthening character education: An action research in forming religious moderation in Islamic education. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research, 22(12), 84–105. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5

Jati, W., & Bachtiar, H. (2024). Redefining religious moderation education for urban Muslim youth. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 22(1). https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1832

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Muhtarom, A., Sapdi, R. M., Zain, M., Wahid, A., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., & Masykhur, A. (2021). Integrasi moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024.